I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia sekarang ini menjadi semakin pesat, dengan pesatnya perkembangan bisnis di Indonesia maka memaksa perusahaan-perusahaan untuk menjadi lebih kompetitif demi menjaga kelangsungan bisnisnya di tanah air. Oleh sebab itu menghadapi persaingan yang semakin kompetitif tersebut, perusahaan membutuhkan suntikan modal untuk menjaga dan mendorong kinerja perusahaan tersebut dengan cara mempengaruhi orang lain atau yang kita sebut investor, agar tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Investasi adalah penundaan kegiatan konsumsi di masa saat ini dengan tujuan untuk mendapatkan nilai konsumsi yang lebih besar atau imbal balik yang lebih besar di masa yang akan datang (Sukmawati, 2019). Sedangkan investor adalah pihak yang melakukan investasi, baik dari golongan individu, kelompok, perusahaan, maupun pemerintah. Investasi dapat dilakukan pada aset rill atau aset *financial*. Pasar modal merupakan salah satu jenis investasi pada aset *financial*. Pada hakikatnya, pasar modal sama dengan pasar biasa pada umumnya, perbedaaanya adalah pasar modal mempertemukan permintaan dan penawaran ekuitas dalam jangka pendek maupun panjang (Eko dan Fastabiqul, 2021). Dalam berinvestasi memiliki beberapa hal yang harus dipertimbangkan sebelum memutuskan untuk memulai suatu investasi. Hal-hal yang harus dipertimbangkan antara lain yaitu: risiko, jumlah dana, wahana investasi, tujuan investasi, jangka waktu dan keuntungan atau *return*. Beberapa pertimbangan tersebut telah diperhatikan dengan baik, maka investasi

dapat berlangsung secara aman dan memberikan keuntungan bagi pemilik modal.

Beberapa pertimbangan tersebut jika dipikirkan secara seksama barulah dengan bijak dapat memilih jenis dan cara berinvestasi yang sesuai. Jenis investasi antara lain: investasi kekayaan riil, investasi kekayaan pribadi yang nampak, investasi keuangan dan investasi komoditas. Setelah memilih jenis investasi mana yang akan diambil,kemudian barulah dapat diketahui bagaimana cara berinvestasi. Pada dasarnya ada dua cara dalam melakukan investasi, yaitu: investasi secara langsung dan investasi secara tidak langsung. Keputusan atas pertimbangan yang bijaksana tadi tidak lepas dari faktor penting dalam suatu investasi, yaitu risiko investasi.

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa risiko dapat diartikan sebagai akibat yang kurang menyenangkan (merugikan, membahayakan) dari suatu perbuatan atau tindakan. Risiko dalam hal investasi dapat diartikan sebagai kemungkinan dimana hasil atau tingkat pengembalian yang sebenarnya berbeda dengan yang diharapkan. Risiko juga memiliki perbandingan yang lurus terhadap tingkat pengembalian. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi potensi keuntungan maka akan semakin tinggi tingkat risiko. Salah satu jenis investasi yang memiliki potensi keuntungan yang tinggi dan tengah digemari masyarakat saat ini adalah saham.

Saham adalah tanda bukti kepemilikan perusahaan. Pemilik saham disebut juga pemegang saham *shareholder* atau *stockholder*. Bukti bahwa seseorang atau pihak dapat dianggap sebagai pemegang saham apabila seseorang atau suatu pihak sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku yang disebut daftar pemegang saham”. Saham di Indonesia

diperdagangkan secara *online* melalui perusahaan sekuritas yang terkoneksi dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) dimana perusahaan-perusahaan yang menawarkan sahamnya kepada masyarakat umum terdaftar. Ada berbagai jenis perusahaan yang bergerak di berbagai macam sektor terdaftar di Bursa Efek Indonesia termasuk sektor pertanian.Sehingga , kita sebagai masyarakat umum dapat membeli dan menjual saham perusahaan-perusahaan tersebut ke pihak lain melalui perusahaan sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terdapat dua puluh enam perusahaan di sektor pertanian terdaftar di Bursa Efek Indonesia perusahaan-perusahaan tersebut adalah:

Tabel 1.1 Data Perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode	Nama Perusahaan	Sub Sektor	Tanggal Pencatatan/ IPO
1	ALLI	Astra Agro Lestari Tbk.	Perkebunan	09 Des 1997
2	ANDI	Andira Agro Tbk.	Perkebunan	16 Ags 2018
3	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	Perkebunan	08 Mei 2013
4	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.	Peternakan	10 Jan 2019
5	BISI	BISI International Tbk.	Tanaman Pangan	28 Mei 2007
6	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	Lainnya	14 Mei 2004
7	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	Perkebunan	27 Okt 2009
8	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.	Perikanan	28 Nov2006
9	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.	Perkebunan	09 Jan 2020
10	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industry Tbk.	Perikanan	24 Mar 2000
11	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	Perkebunan	14 Jun 2013
12	GOLL	Golden Plantation Tbk.	Perkebunan	23 Des 2014
13	GZCO	Gozco Plantations Tbk.	Perkebunan	15 Mei 2008
14	IIKP	Inti Agri Resources	Perikanan	14 Okt 2002
15	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.	Perkebunan	30 Mei 2011
16	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	Perkebunan	05 Jul 1996
17	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.	Perkebunan	16 Jan 2013
18	MGRO	Mahkota Group Tbk.	Perkebunan	12 Jul 2018
19	PALM	Provident Agro Tbk.	Perkebunan	08 Okt 2012
20	PSGO	Palma Serasih Tbk.		25 Nov 2019
21	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	Perkebunan	18 Jun 2007
22	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	Perkebunan	09 Jun 2011
23	SMAR	Smart Tbk.	Perkebunan	20 Nov 1992
24	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	Perkebunan	12 Des 2013
25	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	Perkebunan	14 Feb 2000
26	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	Perkebunan	06 Mar 1990

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1.1 menjelaskan bahwa ada dua puluh enam perusahaan yang bergerak di sektor pertanian terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI). Perusahaan yang pertama kali IPO (*Initial Public Offering*) atau bisa juga disebut medaftar adalah PT. Bakrie Sumatera Plantation, Tbk yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* pada tanggal 06 Maret 1990. Sementara itu, perusahaan PT Palma Serasih. Tbk merupakan perusahaan terbaru yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu pada tanggal 25 November 2019. Perusahaan-perusahaan tersebut dalam rentang waktu pertama kali perusahaan terebut IPO (*Initial Public Offering)* pastinya harga dari tiap-tiap perusahaan tersebut mengalami pergerakan baik bergerak naik maupun bergerak turun berdasarkan minat masyarakat yang terlibat dalam perdagangan saham.

Tabel 1.2 Harga Penutupan saham dari 01 Januari 2020 dan 01 Januari2022

No.	Kode	Nama Perusahaan	Harga 01 Januari 2021	Harga 01 Januari 2022	Selisih
1	ALLI	Astra Agro Lestari Tbk.	Rp11.875	Rp11.175	-Rp700
2	ANDI	Andira Agro Tbk.	Rp52	Rp50	-Rp2
3	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	Rp640	Rp1.035	Rp395
4	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.	Rp112	Rp57	-Rp55
5	BISI	BISI International Tbk.	Rp1.135	Rp975	-Rp160
6	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	Rp50	Rp50	Rp0
7	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	Rp113	Rp73	-Rp40
8	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.	Rp50	Rp71	Rp21
9	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.	Rp280	Rp595	Rp315
10	DSFI	Dharma Samudera FishingIndustry Tbk.	Rp64	Rp90	Rp26

Lanjutan Tabel 1.2

No.	Kode	Nama Perusahaan	Harga 01 Januari 2021	Harga 01 Januari 2022	Selisih
11	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	Rp555	Rp600	Rp45
12	GOLL	Golden Plantation Tbk.	Rp50	Rp50	Rp0
13	GZCO	Gozco Plantations Tbk.	Rp50	Rp70	Rp20
14	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	Rp50	Rp50	Rp0
15	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.	Rp89	Rp248	Rp159
16	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	Rp1.335	Rp1.260	-Rp75
17	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.	Rp50	Rp50	Rp0
18	MGRO	Mahkota Group Tbk.	Rp770	Rp865	Rp95
19	PALM	Provident Agro Tbk.	Rp308	Rp665	Rp357
20	PSGO	Palma Serasih Tbk.	Rp100	Rp192	Rp92
21	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	Rp1.750	Rp2.000	Rp250
22	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	Rp386	Rp456	Rp70
23	SMAR	Smart Tbk.	Rp3.500	Rp4.540	Rp1.040
24	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	Rp940	Rp1.005	Rp65
25	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	Rp890	Rp790	-Rp100

Sumber : www.investing.com

Tabel 1.2 diatas, menjelaskan bahwa dalam rentang waktu satu tahun yaitu, dari tanggal 01 Januari 2021 hingga 01 Januari 2022 meskipun mengalami fluktuasi baik naik ataupun turun, rata-rata Saham di sektor

pertanian bergerak sebesar Rp.70. Kenaikan tertinggi dicapai oleh PT Smart. Tbk (SMART) dengan kenaikan sebanyak Rp. 1.040 pada rentang waktu satu tahun.

Perusahaan yang mengalami penurunan tertinggi selama satu tahun didapatkan oleh PT Astra Agro Lestari. Tbk (AALI) dengan penurunan harga sebesar Rp. 700. Dari tabel 1.2 juga dapat dilihat bahwa tidak semua saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menguntungkan untuk dijadikan investasi jangka panjang, dikarenakan ada saham yang naik signifikan dan ada saham yang turun dengan signifikan.

Investor harus dituntut untuk berpikir secara cermat dan bijaksana dalam menginvestasikan sebagian dananya dengan membeli saham-saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Agar dapat membeli saham di perusahaan sektor pertanian di harga rendah dan menjualnya di harga yang tinggi sehingga mendapat keuntungan dari perdagangan atau investasi saham tersebut.

Tabel 1.3 Kondisi Fundamental PT. Central Proteina Prima

PT. Central Proteina Prima								
Tahun	Current Ratio		Return on Asset Ratio		Debt to Equity Ratio		Debt to Asset Ratio	
2021	88	%	34,31	%	125	%	56	%
2020	33	%	6,03	%	794	%	89	%
2019	31	%	5,81	%	1721	%	95	%
2018	61	%	26,21	%	875	%	90	%
2017	28	%	37,53	%	494	%	125	%
2016	63	%	27,27	%	2719	%	98	%
2015	100	%	13,23	%	254	%	78	%
2014	113	%	5,5	%	452	%	87	%
2013	112	%	16,69	%	449	%	82	%
2012	58	%	6,12	%	6405	%	98	%

Sumber : Data Diolah (2022)

Tabel 1.3 menjelaskan salah satu kondisi fundamental perusahaan yang kurang baik dimana jumlah hutang yaitu tercermin dari *Debt to Equity Ratio* dengan jumlah diatas 100% maka dapat diambil kesimpulan jumlah

hutang perusahaan lebih besar dari asset yang dimiliki. Kondisi tersebut akan tercermin pada harga saham yaitu sebagai berikut. :

Sumber : Investing (2022)

Gambar 1.1 Grafik *Candlestick* Saham PT. Central Proteina Prima

Gambar 1.1 menjelaskan pergerakan harga saham PT. Central Proteina yang tidak dapat di prediksi akibat kondisi fundamental perusahaan yang tidak sehat sehingga harga saham dapat dimanipulasi dengan mudah oleh para bandar saham.

Tabel 1.4 Kondisi Fundamental PT. BISI

PT. BISI				
Tahun	Current Ratio	Return on Asset Ratio	Debt to Equity Ratio	Debt to Asset Ratio
2021	713 %	12 %	15 %	13 %
2020	583 %	9 %	19 %	16 %
2019	414 %	10 %	27 %	21 %
2018	548 %	15 %	20 %	16 %
2017	564 %	15 %	19 %	16 %
2016	677 %	14 %	17 %	15 %
2015	637 %	12 %	18 %	15 %
2014	725 %	9 %	16 %	14 %
2013	763 %	7 %	15 %	14 %
2012	808 %	8 %	15 %	13 %

Sumber : Investing (2022)

Tabel 1.4 menunjukan kondisi fundamental perusahaan PT. BISI dimana merupakan contoh perusahaan dengan kondisi fundamental yang ideal hal ini dapat dilihat dari *Debt to Equity Ratio* yang menunjukan angka

tidak lebih dari 50% dalam 10 tahun artinya dalam satu dekade hutang perusahaan tidak pernah melebihi ekuitas yang dimiliki. Kondisi tersebut akan tercermin dala harga saham yaitu sebagai berikut :

Sumber : Investing (2022)

Gambar 1.2 Grafik *Candlestick* PT. BISI

Gambar 1.2 merupakan grafik *candlestick* dari pergerakan harga saham PT.BISI selama sepuluh tahun, dari grafik diatas memang harga saham PT. BISI mengalami fluktuasi tetapi, karena kondisi fundamental perusahaan yang baik dapat terlihat dari grafik bahwa setiap kali saham mengalami tren penurunan harga, harga sealu dapat kembali ke kisaran posisi sebelumnya.

Investor baru atau pemula, baik yang menggunakan dana besar maupun kecil, tidak mengetahui secara pasti kapan harus membeli dan menjual saham sehingga melakukan aktifitas jualbeli tersebut secara serampangan dan berakhir dengan kerugian berupa *cutloss* yaitu melepas atau menjual rugi kepemilikan saham dengan harga di bawah harga beli awal, hal tersebutlah yang membuat trauma Investor baru untuk berinvestasi dalam bursa saham.

1.2 Rumusan Masalah

Kerugian dalam melakukan investasi saham sebenarnya dapat dihindari dan diminimalisir, caranya adalah melakukan analisis sebelum memutuskan untuk membeli saham. Ada dua macam analisis pada pergerakan harga saham yaitu analisa fundamental dan analisa teknikal. Analisis fundamental adalah metode analisis yang didasarkan pada fundamental ekonomi suatu perusahaan. Teknis ini menitik beratkan pada rasio finansial dan kejadian-kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Teknik analisis fundamental lebih cocok untuk membuat keputusan dalam memilih saham perusahaan mana yang dibeli untuk jangka panjang.

Analisis faktor-faktor fundamental merupakan cerminan dari kondisi perusahaan yang terjadi sekarang. Sehingga melalui analisis rasio dapat memperlihatkan kinerja yang telah dicapai oleh perusahaan dan investor dapat mengambil keputusan serta pertimbangan apakah mereka harus membeli saham perusahaan bersangkutan atau menjualnya. Jadi, akibat dari analisis yang dilakukan oleh investor tentang keadaan kondisi perusahaan, maka keputusan yang diambil akan bermacam-macam.

Analisis fundamental keuangan, investor akan melakukan penilaian dan analisis keuangan perusahaan untuk menentukan nilai saham secara proporsional dan nilai dari saham tersebut dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Rasio – rasio yang digunakan dalam analisis fundamental adalah *Current Ratio* (CR) ,*Return on Asset Ratio* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset ratio* (DAR). Sedangkan analisis teknikal adalah analisis yang menitik beratkan pada pergerakan harga saham dan pola-pola yang terbentuk pada diagram *Candlestick* yang biasanya digunkan untuk analisis jangka pendek dan investasi jangka panjang.

Investasi jangka panjang dalam saham lebih menitikberatkan pada analisis fundamental daripada analisis teknikal karena dalam analisis fundamental dapat diketahui rasio-rasio yang mencerminkan sehat atau tidaknya kondisi keuangan suatu perusahaan ketimbang analisis teknikal yang hanya bersifat analisis jangka pendek berdasarkan pergerakan harga saham harian pada diagram *Candlestick* karena, analisis jangka pendek biasanya rawan terpengaruh oleh bandar-bandar saham yang seringkali menjebak investor baru dengan membeli saham perusahaan yang tidak sehat dengan jumlah banyak dan harga saham tersebut terkerek naik sehingga investor pemula ikut membeli saham yang di manipulasi oleh para bandar dan kemudian menderita kerugian ketika para bandar menjual saham tersebut secara tiba-tiba. Aksi para bandar tersebut kerap kali dilakukan pada saham perusahaan yang memiliki fundamental yang lemah sehingga harga saham perusahaan tersebut dapat dimanipulasi oleh para bandar saham, tetapi pada saham – saham perusahaan yang memiliki fundamental yang kuat sulit dimanipulasi oleh para bandar saham karena perusahaan yang memiliki fundamental yang baik maka partisipasi publik atas saham tersebut besar sehingga membuat harga saham perusahaan yang memiliki fundamental kuat relatif stabil. Selain faktor fundamental, faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham adalah tingkat inflasi dan suku bunga Bank Indonesia.

Inflasi mempengaruhi tingkat produksi perusahaan apabila inflasi meningkat profitabilitas perusahaan biasanya akan berkurang karena inflasi yang tinggi berakibat pada tingginya biaya produksi sedangkan tingkat suku bunga Bank Indonesia akan mempengaruhi rasio hutang perusahaan dimana jika suku bunga Bank Indonesia mengalami kenaikan maka perusahaan cenderung mengurangi tingkat hutang atau liabilitas

sehingga berpengaruh pada rasio hutang dengan asset perusahaan. Atas dasar tersebut maka penulis mengangkat penelitian "Pengaruh Kondisi Fundamental Perusahaan, Inflasi, Dan Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Saham Perusahaan Pertanian di Bursa Efek Indonesia". Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan yang terkait dengan penelitian ini diantaranya :

1. Bagaimana kondisi fundamental perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh kondisi Fundamental perusahaan, tingkat inflasi dan suku bunga Bank Indonesia terhadap harga saham perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kondisi fundamental perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh kondisi Fundamental perusahaan, tingkat inflasi, dan suku bunga Bank Indonesia terhadap harga saham perusahaan sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan yaitu :

1. Bagi Investor, Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi di saham dari tiap-tiap perusahaan sub

sektor pertanian yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* atau Bursa Efek Indonesia tahun 2021.

2. Bagi pembaca diharapkan dapat menjadi sumber pembelajaran, literatur dan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya.
3. Bagi penulis sebagai pembelajar dan pengaplikasian teori yang telah dipelajari.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini secara keseluruhan dibatasi dengan batasan perusahaan pertanian yang ada dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Dikarenakan Bursa Efek Indonesia sendiri memiliki tujuh ratus lima perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, sehingga terlalu luas jika penulis mengambil keseluruhan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan pertanian yang akan di teliti juga merupakan perusahaan yang memiliki kriteria seperti perusahaan yang terdaftar lebih dari sepuluh tahun, perusahaan aktif membagikan laporan keuangan lengkap selama sepuluh tahun, dan terakhir perusahaan dengan pergerakan saham yang aktif atau dinamis sehingga dapat dianalisis dengan baik oleh penulis.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Fundamental dan analisis Regresi linier berganda dengan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan pertanian yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia. Mengingat banyaknya metode analisis saham yang telah dikemukakan oleh banyak praktisi investasi seperti analisis teknikal, analisis fundamental, analisis *Price Action,* analisis *Dow Theory* dan yang terbaru yaitu analisis Bandarmology maka penulis hanya menerapkan kedua analisis tersebut yaitu analisis fundamental dan analisis regresi linier berganda dalam melakukan penelitian.

Faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham ada banyak sehingga penulis membatasi 6 yaitu *Current Ratio ,Return On Asset ,Debt to Equity Ratio*

,*Debt to Asset Ratio* ,Inflasi dan Suku Bunga Bank Indonesia. Keenam faktor tersebut penulis pilih berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Ellen May (2021) dalam bukunya yang berjudul "*Smart Trader Rich Investor"* yaitu dalam menganalisis fundamental perusahaan ada empat faktor yang perlu diperhatikan yaitu rasio lancar atau *Current Ratio* yang mencerminkan kondisi perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek, *Return On Asset* yang mencerminkn tingkat pengebalian hasil dari asset yang dimiliki oleh perusahaan, *Debt to Equity Ratio* yaitu rasio hutang terhadap ekuitas perusahaan dan terakhir yaitu *Debt to Asset Ratio* yaitu rasio hutang terhadap aset perusahaan. Keempat rasio tersebut akan mencerminkan kondisi hutang jangka panjang dan pendek yang dimiliki perusahaan apabila persentase rasio tersebut melebihi aset atau ekuitas perusahaan maka kondisi perusahaan tersebut sedang tidak baik dan berlaku sebaliknya yaitu apabila persentase rasio hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang perusahaan melebihi bahkan jauh lebih banyak dari aset maka perusahaan tersebut merupakan termasuk kedalam golongan perusahaan yang baik dan sehat.

Inflasi berpengaruh pada tingkat daya beli masyarakat dan mempengaruhi minat masyarakat dalam berinvestasi, apabila tingkat inflasi tinggi atau semakin meningkat, maka tingkat daya beli masyarakat akan menurun, sehingga mengurangi minat masyarakat untuk berinvestasi dikarenakan masyarakat akan menunda investasi demi memenuhi kebutuhan hidupnya terlebih dahulu.

Suku bunga Bank Indonesia berpengaruh pada tingkat hutang perusahaan. Suku bunga yang meningkat akan mengurangi minat perusahaan untuk menambah hutang pada pihak lembaga seperti bank BUMN atau bank swasta, dikarenakan tingginya tingkat suku bunga, maka besar dana yang akan di kembalikan kepada pihak bank atau lembaga pemberi pinjaman juga semakin besar sehingga meningkatkan resiko perusahaan dalam gagal bayar hutang.